

Warga Protes Peternakan Babi



KR-Abdul Alim

Audiensi warga Kauman terkait keberadaan kandang babi.

KARANGANYAR (KR) - Keberadaan kandang babi di Dusun Kauman Desa Nangri Kebakkramat dikeluhkan. Warga setempat mendesak pemiliknya memindahkan tempat mengembangbiakkan ternak itu.

Sejumlah warga Dusun Kauman sampai mengadukan hal itu ke Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Karanganyar serta Satpol PP, Kamis (19/2). "Kami sudah lapor RT, Rw dan kelurahan. Baunya minta ampun. Lingkungan terdekat merasa terganggu. Sebenarnya hari ini diagendakan mediasi dengan pemilik kandang. Tapi tiba-tiba diundur. Nah, kami yang sudah telanjur minta izin *nggak* bekerja, mau dikemanakan. Akhirnya mengadu ke dinas peternakan," kata Parjo (40) warga Kauman Rt 02/Rw X kepada wartawan di kantor Disnakan, Kamis (18/2).

Saat mengadu ke kantor dinas, ia membawa enam orang tetangganya sambil membawa surat pernyataan. Mereka menghendaki kandang itu dipindah saja dari kampungnya.

Selain menimbulkan polusi udara dan suara, warga menengarai pembuangan limbahnya ke sungai asal-asalan. Parjo ditemui Staf Keswan Disnakan, Fathurrahman. Parjo meminta petugas melakukan tinjauan ke lokasi apabila tidak percaya dengan kesaksian warga. Selama bertetangga, sebenarnya pemilik kandang berkontribusi ke kas kampung dengan membayar iuran Rp 300 ribu per bulan. Namun itu tak sebanding dengan dampak yang dirasakan.

Ia menyebut terdapat empat lokal kandang di area tertutup rapat pagar. Tiap lokal kandang berlainan kepemilikan. "Kasihannya dengan yang muslim di sekitar kandang. Suara gaduh babi mengganggu, apalagi ini mendekati Ramadan," kata warga lain, Suratno.

Jika pemilik bersedia pindah, ia tak menarget waktu. Bahkan warga bersedia membantu kepindahannya. Sementara itu salah satu pemilik kandang babi, Martini bersama anaknya Ari, menyangkal limbahnya beraroma busuk dan mengganggu penciuman. Meski demikian, Ari mengakui salah dalam membuang limbahnya. **(Lim)-f**

Intensitas Sambungan hal 1

Hanik, cuaca di sekitar Gunung Merapi umumnya cerah pada pagi hari, sedangkan siang hingga malam hari berkabut. Asap berwarna putih, ketebalan tipis hingga tebal dengan tekanan lemah. Tinggi asap maksimum 500 meter teramat dari Pos Pengamatan Gunung Merapi Ngepos pada 17 Februari 2021 pukul 06.30 WIB.

Hasil pengamatan hujan dan lahar menunjukkan, pada minggu ini terjadi hujan di Pos Pengamatan Gunung Merapi dengan intensitas curah hujan tertinggi, yakni 63 mm perjam selama 20 menit di Pos Kaliurang pada 15 Februari 2021. "Dilaporkan adanya penambahan aliran di Kali Boyong pada 16 Februari 2021," kata Hanik.

Untuk analisis morfologi area puncak menunjukkan adanya perubahan morfologi area puncak karena aktivitas guguran. Berdasarkan hasil pengamatan visual dan instrumental maka disimpulkan bahwa aktivitas vulkanik Gunung Merapi masih cukup tinggi berupa aktivitas erupsi efusif. Status aktivitas ditetapkan dalam tingkat 'Siaga'.

Potensi bahaya saat ini berupa guguran lava dan awan panas pada sektor selatan dan barat daya meliputi Sungai Kuning, Boyong, Bedog, Krasak, Bebeng dan Putih, sejauh maksimal 5 kilometer. Sedangkan lontaran material vulkanik bila terjadi letusan eksplosif dapat menjangkau radius 3 kilometer dari puncak. **(Dev)-f**

Pemda Sambungan hal 1

Namun demikian, Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo meminta pemerintah daerah (Pemda) untuk mensosialisasikan PPKM mikro dengan baik hingga ke tingkat RT/RW, sehingga penerapannya diharapkan bisa menekan laju penyebaran Covid-19.

"Kita harapkan kepemimpinan unsur pemerintah yang terdepan, yaitu para kepala desa dan juga para lurah, agar bisa menyampaikan pesan, menyampaikan tentang program PPKM skala mikro kepada Ketua RT dan juga RW," kata Doni.

Dia menyampaikan hal itu untuk menanggapi informasi yang menyebutkan masih banyak Ketua RT di Jawa Tengah yang tidak mendapat sosialisasi tentang PPKM mikro sehingga mereka tidak paham apa yang harus mereka lakukan.

Ia mengatakan bahwa dalam sosialisasi PPKM mikro, pemerintah telah berusaha keras untuk bisa memberikan informasi secara masif tentang perlunya PPKM skala mikro kepada masyarakat.

Penerapan kebijakan tersebut, menurut dia, merupakan strategi yang sangat baik untuk bisa menekan laju peningkatan kasus Covid-19, terutama di skala mikro, mengingat penularan yang cukup tinggi dari klaster keluarga, tidak hanya di perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan.

Sesuai masukan dari sejumlah pakar epidemiologi untuk melibatkan masyarakat dalam penanggulangan kasus Covid-19, maka pemerintah mengalokasikan anggaran bagi desa dan kelurahan untuk dapat mensosialisasikan PPKM skala mikro kepada warganya masing-masing dan juga melakukan upaya pencegahan serta penanganan Covid-19 lainnya.

Jika masyarakat menemukan masih ada ketua RT/RW yang belum mendapat sosialisasi tentang pelaksanaan PPKM mikro tersebut, maka ia berharap masyarakat bisa menginformasikannya kepada Satgas Covid-19 sehingga bisa ditindaklanjuti.

"Jadi tolong bisa diinfokan ke kami RT-nya, di desa apa atau di mana, kelurahan apa, sehingga nanti kami bisa mengingatkan Satgas mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan juga Satgas di tingkat kecamatan untuk bisa turun lebih optimal lagi ke tengah-tengah masyarakat, terutama ketua RT dan RW," kata Doni. **(Ati/Lmg)-f**

Setiap Hari 210 Ton Sampah Tak Terangkut ke TPA

SUKOHARJO (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo langsung menggunakan perluasan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Mojorejo di Desa Mojorejo, Kecamatan Bendosari. Penggunaan dilakukan untuk tempat pembuangan sampah serta pengolahan energi terbarukan berupa gas metan untuk dialirkan gratis ke masyarakat sekitar. Hasil gas metan belum bisa dijual ke umum karena berbagai kendala, meski sebenarnya memiliki potensi keuntungan untuk pendapatan daerah.

Kepala DLH Sukoharjo Agustinus Setiyono, Sabtu (20/2) mengatakan, luas lahan TPA Mojorejo Bendosari hingga tahun 2020 hanya 4 hektare. Terhitung Januari tahun 2021 luasan bertambah 2.700 meter persegi setelah Pemkab Sukoharjo melakukan perluasan. Setelah lahan bertambah luas maka langsung dimanfaatkan untuk tempat pembuangan dan pengolahan sampah. Pemanfaatan dilakukan dengan membuang sampah ke lahan baru tersebut. Hal itu sekaligus mengurangi tumpukan sampah yang menggunung dan dikawatirkan bisa terjadi suatu hal buruk tidak diinginkan seperti longsor hingga mengenai petugas.

Dalam dua bulan terakhir ter-

hitung Januari hingga Februari tahun 2021 dari tambahan lahan seluas 2.700 meter persegi di TPA Mojorejo, baru sekitar seperempat luasan lahan yang terpakai. Nantinya semua luasan lahan tambahan akan digunakan menampung sampah buangan masyarakat.

"Tambahan luasan lahan TPA Mojorejo langsung digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Dulu hingga akhir tahun 2020 hanya ada 4 hektare sekarang terhitung Januari 2021 ada tambahan lahan 2.700 meter persegi," ujarnya.

Bertambahnya luasan lahan TPA Mojorejo, Bendosari membuat DLH Sukoharjo lega dan tidak khawatir kekurangan tempat. Sebab sampah buangan masyarakat sangat banyak.

"Dulu volume sampah buangan masyarakat hanya sekitar 100 ton-110 ton per hari. Perlahan terus naik dan sekarang menjadi 150 ton per hari. Disaat tertentu semisal saat puasa Ramadan dan Idul Fitri maka bisa naik menjadi 170 ton per hari karena adanya peningkatan aktivitas masyarakat," lanjutnya.

Sampah yang dibuang ke TPA Mojorejo sebagian besar merupakan buangan warga. Sedangkan sampah buangan pelaku usaha, pabrik dan industri sangat sedikit. Besarnya sampah buangan warga inilah yang menjadi perhatian serius DLH Sukoharjo.

"TPA Mojorejo, Bendosari mampu mengelola sampah untuk dimanfaatkan gas metan dan disalurkan secara gratis ke lingkungan sekitar. Ke depan produksi dan sambungan gas metan akan terus ditingkatkan. Berapapun hasilnya gas metan tetap disalurkan gratis dan belum bisa dijual umum seperti halnya elpiji karena berbagai kendala," lanjutnya.

Agustinus menegaskan, gas metan bukan produk yang diperjualbelikan. Sebab Pemkab Sukoharjo sejak awal menjalankan program pemanfaatan sampah untuk diambil gas metan dan disalurkan gratis ke lingkungan sekitar. "Dulu tumpuk-

an sampah jadi masalah sekarang tidak karena semakin banyak sampah maka semakin besar pula produksi gas metan dan semakin banyak warga yang bisa menggunakan secara gratis. Harapannya setelah ada perluasan TPA Mojorejo, Bendosari nanti produksi gas metan akan ikut bertambah," lanjutnya.

Sampah yang dihasilkan tersebut hanya sebanyak 150 ton per hari saja yang masuk ke pembuangan di TPA Mojorejo, Bendosari. Selama proses pembuangan tersebut DLH Sukoharjo mengerahkan puluhan truk pengangkut sampah berkeliling di 12 kecamatan.

"Pengangkutan 150 ton per hari sampah itu saja dilakukan sejak pagi hingga petang karena memang banyaknya volume sampah buangan di Sukoharjo," lanjutnya.

Sampah yang tidak terangkut untuk dibuang ke TPA Mojorejo akhirnya menjadi liar. Bahkan volumenya lebih banyak dibanding yang dibuang ke tempat pembuangan.

"Potensi sampah setiap hari ada 350 ton dan yang dibuang ke TPA Mojorejo hanya 140 ton. Artinya masih ada 210 ton sampah belum terangkut dan kemungkinan terbuang liar disejumlah wilayah," lanjutnya. **(Mam)-f**

Sekolah Harus Dorong Peserta Didik Wujudkan Mimpi

SOLO (KR) - Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menilai Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo berhasil mengambil sisi positif dari wabah Covid 19, dengan melahirkan karya inovasi terkait alat kesehatan (Alkes), alat pelindung diri (APD) hingga obat-obatan herbal untuk meningkatkan imun.

"Kalau tidak ada wabah Covid 19, belum tentu UNS semangat melakukan penelitian yang menghasilkan karya inovatif, seperti ventilator khusus untuk pasien Covid 19, obat herbal Kurkuma Pro dan sebagainya," kata Muhadjir Effendy usai meninjau hasil penelitian unggulan dosen UNS, di Rumah Sakit UNS Pabelan, Jumat (19/2).

Ia minta hasil penelitian para dosen perguruan tinggi (PT), khususnya Alkes untuk mengatasi Covid 19 supaya bisa dimanfaatkan pasar. Hal itu disebabkan kebutuhan Alkes di Indonesia, 90 persen berasal dari impor. "Kita harus bisa menjadi tuan rumah di negeri

sendiri dalam memenuhi kebutuhan Alkes."

Dalam kunjungannya Menko PMK yang didampingi Rektor Prof Dr Jamal Wiwoho mengamati berbagai Alkes yang dipajang di lobi Rumah Sakit seperti APD yang dapat dipakai berulang kali pemakaiannya dan tetap aman dari Covid 19, alat ventilator khusus bagi pasien Covid 19, perangkat teknologi untuk terapi plasma pheresis, serta produk obat herbal Kurkuma Pro dan Kur Cosmart yang sudah dipasarkan.

Menko PMK sempat mencoba mengendarai kursi roda untuk penyandang disabilitas dengan mesin penggerak bertenaga listrik. "Saya merasa kursi roda elektronik itu sudah nyaman dan aman. Tetapi perlu ada perbaikan-perbaikan, seperti kemudi, pembatasan kecepatan dan sebagainya. Saya kira kursi roda itu sudah bisa diproduksi dan kalau sudah dilakukan perbaikan akan kita bantu proses perizinan."

Ia berharap semua hasil peneli-



KR-Abdul Alim

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy di MIM Karanganyar.

tian supaya dipatenkan untuk menjaga jangan sampai diaku pihak lain, termasuk obat herbal yang sudah beredar di pasaran.

Pada hari yang sama, Menko PMK Muhadjir Effendy juga berkunjung ke Karanganyar untuk meresmikan aula dan ruang kelas madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Karanganyar. Muhadjir menyebut, pentingnya peserta didik membangun mimpinya. Lembaga pendidikan tak boleh hanya mengejar prestasi akademik, namun juga

memandu peserta didik menemukan cita-citanya.

Menurutnya, lembaga pendidikan dengan segudang prestasi tak boleh terlena dengan pencapaian tersebut, sehingga melupakan paling esensi. Yakni kesempatan peserta didik untuk memilih masa depannya. Dalam hal ini, sekolah dapat mengarahkannya.

"Jangan sampai tidak memberi kesempatan anak membangun mimpi," katanya. **(Qom/Lim)-f**

Satpol PP Hentikan Resepsi dan Tutup Warung

SOLO (KR) - Satuan Polisi among Praja (Satpol PP) menghentikan resepsi pernikahan di tiga gedung dan hotel, serta menutup lima warung makan, karena melanggar protokol kesehatan (prokes) selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro. Selain itu, sekitar 30 warung makan juga diberikan Surat Peringatan (SP) 2, menyusul SP 1 tak digubris.

Kepala Satpol PP, Arief Darmawan, menjawab wartawan, di kantornya, Jumat (19/2), mengungkapkan, selama PPKM mikro, sebenarnya telah dilakukan beberapa pelanggaran, diantaranya tamu resepsi pernikahan di gedung ataupun hotel yang semula dibatasi maksimal 300 orang, diperlonggar menjadi maksimal 500 orang atau 50 persen dari kapasitas. Hanya saja, penyelenggara tidak boleh menyediakan kursi tamu, serta hidangan disajikan dalam kemasan dan langsung dibawa pulang.

Saat melakukan pemantauan, tim Satpol PP mengonangi resepsi pernikahan di tiga gedung

dan hotel difasilitasi kursi tamu serta hidangan disajikan model makan di tempat, sehingga dilakukan tindakan penghentian. "Sesuai aturan main, masyarakat tidak boleh berkerumun, termasuk saat penyelenggaraan resepsi pernikahan," ujarnya sembari menyebut, demikian hanya warung makan yang ditutup serta diberikan peringatan 2, seluruhnya tidak mematuhi aturan jaga jarak," ujarnya.

Menjawab pertanyaan situasi tempat publik setelah diberlakukan PPKM mikro, Arief menyebut, memang terjadi peningkatan aktivitas, terutama di kalangan anak-anak usia antara 5 hingga 15 tahun. Semula anak-anak di bawah usia 15 tahun tidak diperbolehkan mengunjungi tempat publik, seperti pasar, mall, tempat rekreasi, tempat bermain, dan sebagainya, namun sejak dua pekan lalu pembatasan hanya diberlakukan bagi anak usia di bawah 5 tahun. Tempat bermain seperti Taman Jaya Wijaya, Taman Monumen 45 Banjarsari, dan lain-lain sebenarnya masih ditu-

tup untuk umum, namun dua pekan terakhir mulai banyak dikunjungi kalangan anak-anak.

Rencananya, PPKM mikro akan dievaluasi lagi pada Senin (22/2), terutama pelanggaran kegiatan di kalangan anak-anak. Jika perkembangan penyebaran Covid-19 menurun atau minimal stagnan, kemungkinan pembatasan kegiatan hanya dikenakan pada anak usia di bawah lima tahun, sebaliknya jika terjadi peningkatan kasus, tak menutup kemungkinan anak-anak usia 15 tahun ke bawah tak diperbolehkan lagi beraktivitas di tempat publik.

Tentang tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, Arief menyebut, pada dasarnya cenderung menaik, terutama penggunaan masker serta mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir atau *hand sanitizer*. Di sisi lain, masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan juga masih banyak ditemukan, karena merasa selama ini juga tidak mengalami apapun. **(Hut)-f**

Banjir Sambungan hal 1

di Sunter Hulu 197 mm/hari, Lebak Bulus 154 mm/hari dan Halim 176 mm/hari. Akibat hujan lebat, sejumlah wilayah dan permukiman penduduk di Ibukota tergenang banjir. "Ada beberapa faktor penyebab banjir di DKI Jakarta, yaitu hujan yang jatuh di sekitar Jabodetabek yang bermuara di Jakarta, kemudian hujan yang jatuh di Jakarta sendiri serta ada pasang laut. Selain itu daya dukung lingkungan juga sangat berpengaruh," kata Deputi Bidang Meteorologi, Guswanto MSI.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyebutkan, curah hujan ekstrem pada Sabtu dini hari menjadi penyebab terjadinya banjir di sejumlah lokasi di Jakarta. "Kapasitas sistem drainase Jakarta berkisar 50-100 mm, bila terjadi hujan di atas 100 milimeter perhari maka pasti terjadi genangan," tandasnya.

Anies juga menyebutkan, berdasarkan data BMKG hujan dengan intensitas di atas 150 mm cukup banyak mengguyur Ibukota Jakarta pada Sabtu dinihari. "Di Pasar Minggu, berdasarkan catatan BMKG curah hujan

sampai 226 mm, di Sunter Hulu 197 mm, di Halim sampai 176 mm, di Lebak Bulus 154 mm. Semua angka di atas 150 mm adalah kondisi ekstrem," ungkapnya.

Karena itu, Anies mengatakan, wajar jika saat ini ditemukan banyak genangan. DKI Jakarta juga masih dalam status siaga menunggu air kiriman dari hulu, yaitu Bogor dan Depok. "Air kiriman dari hulu (Bogor) dan kawasan tengah (Depok) sekarang dalam perjalanan nih ke Jakarta. Dalam perjalanannya itu tentu berdampak pada kawasan-kawasan yang ada di sekitarnya," ujar Anies.

Sejak Sabtu dinihari hujan intensitas ekstrem terus mengguyur lima wilayah kota di Jakarta secara merata. Banyak lokasi di Jakarta khususnya wilayah barat dan selatan yang terendam banjir akibat hujan ekstrem itu.

Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta menyatakan, hujan yang mengguyur DKI Jakarta dan sekitarnya menyebabkan banjir pada 139 Rukun

Tetangga (RT) dan 1.380 jiwa harus mengungsi ke lokasi aman. Banjir terjadi di kawasan Jakarta Selatan dan Jakarta Timur dengan rincian 29 Rukun Warga (RW) terdampak di Jakarta Selatan terdiri 44 RT dengan ketinggian 40-150 cm dan terdapat pengungsi tujuh Kepala Keluarga (KK) dengan total 19 jiwa.

Di Jakarta Timur terdapat 50 RW terdampak banjir terdiri 143 RT dengan ketinggian 40-180 cm, dan 372 KK dengan total 1.361 jiwa mengungsi. Sedangkan di Jakarta Barat terdapat empat RW dan enam RT terdampak banjir.

Plt Kepala Pelaksana BPBD DKI Jakarta Sabdo Kurnianto mengatakan, secara keseluruhan sebanyak 193 RT dari total 30.470 RT yang terdampak dengan persentase 0,633 persen dan jumlah pengungsi di seluruh DKI sebanyak 379 KK dengan total 1.380 jiwa. "Selain itu, dapat kami sampaikan, sejumlah wilayah yang masih terdampak tersebut disebabkan tingginya curah hujan dan luapan Kali Ciliwung,

Kali Krukut, dan Kali Pesanggrahan di Jakarta Selatan, serta luapan PHB Sulaiman, Kali Sunter, Kali Cipinang di Jakarta Timur," ujar Sabdo.

Karena itu, jajaran Pemprov DKI Jakarta berkolaborasi dengan unsur TNI/Polri, kelurahan, relawan, hingga masyarakat bersiaga menyiapkan seluruh potensi untuk menghadapi semua kemungkinan. Selain itu juga tanggap dengan memantau secara intensif perkembangan cuaca sehingga bisa merespons dengan cepat apapun kondisinya. Serta menggalang kekuatan dari berbagai sumber daya dan memanggul tugas secara bersama.

"Sejauh ini tidak ada korban jiwa. Kondisi genangan sedang ditangani oleh Dinas Sumber Daya Air, Damkar, dan PPSU Kelurahan yang ditargetkan surut dalam waktu cepat. Kami juga masih mengerahkan personel untuk memantau situasi di lokasi-lokasi yang rawan terdampak genangan," ujar Sabdo. **(Ant/lmd)-f**